

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan bentuk persatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk memelihara dan mengatur masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat setempat yang diakui pemerintah nasional.¹ Jika berbicara tentang desa yang ada di Indonesia maka akan langsung muncul tiga pengertian yaitu, *pertama*, pengertian secara sosiologis, *kedua*, pengertian secara ekonomi, dan *ketiga* pengertian secara politik. Jika dipahami secara mendalam semua pengertian tersebut mempunyai gambaran yang berbeda - beda. Dari sisi sosiologis desa digambarkan sebagai bentuk sekelompok masyarakat atau penduduk yang menetap disuatu lingkungan, dimana mereka saling mengenal satu sama lain dan relative homogen serta masih bergantung pada alam. Dilihat dari segi ekonomi, desa digambarkan dengan masyarakat yang berupaya memenuhi keperluan setiap harinya, dari apa yang sudah disediakan oleh alam. Dilihat dari segi politik, desa bisa disebut sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara hukum memiliki kewenangan tertentu, karena desa merupakan bagian dari pemerintahan negara.

Desa sendiri memiliki karakteristik, dilihat dari segi ekonomi, budaya, sosial dan politik. Kehidupan desa dan masyarakatnya selalu diwarnai terjadinya perubahan dan perkembangan, salah satu penyebabnya adalah faktor penguasa yang silih berganti dengan berbagai prosedur dengan adanya modernisasi. Dalam buku sejarah, desa sudah ada semenjak jaman dahulu kala jauh sebelum negara Indonesia terbentuk dan jauh sebelum kolonial ada. Otonomi aslinya adalah hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, berdasarkan hukum adat setempat dari masyarakat desa itu sendiri. Menurut UU No 6 tahun 2014 tentang desa, desa mempunyai arti sebagai kedaulatan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah, mempunyai wewenang untuk mengatur dan menjalankan sebuah pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan gagasan masyarakat, hak tradisional dan hak asal yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.²

¹ R.Bintarto. "R.Bintarto, *Desa-Kota N.Daldjoeni, Interaksi Desa-Kota*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h.44," 20–35.

² Wiranata, Andri. *Pengaruh Elit Lokal Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Pemilihan Kepala Desa Mulio Rejo Kecamatan*

Desa mempunyai wewenang untuk mengatur kebijakan desa. Kepemimpinan desa sangat penting dalam implementasi, oleh karena itu dibutuhkan sosok pemimpin desa melalui pilkades sebagai wujud demokrasi di desa. Tiga elemen utama yang mewarnai dinamika demokrasi di desa adalah tokoh agama, elite lokal dan calon kepala desa. Berhasil atau tidaknya pilkades sangat dipengaruhi oleh ketiga elemen tersebut yang memiliki peran penting didalamnya. Pemilihan kepala desa ini menjadi terobosan baru dan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat untuk menentukan pemimpin politik pada tingkatan desa.

Pilkades tidak bisa dipisahkan dari berbagai perkembangan dinamika politik yang ada di desa. Dari berbagai daerah yang ada di Indonesia tokoh elite politik lokal memiliki pengaruh besar pada proses pemilihan kepala desa (Pilkades) contohnya seperti berpendidikan tinggi, mempunyai modal ekonomi dan elite sebagai pemegang kendali penuh didalam wilayah sebuah desa.³ Proses pemilihan kepala desa biasanya terdapat fenomena yang sudah biasa terjadi yaitu adanya peran tokoh elite politik lokal yang merupakan perwakilan dari adanya karakteristik seorang pemimpin yang akan menjadi landasan bagi masyarakat dalam mewujudkan angan - angan dan tujuan masyarakat oleh karena itu tokoh masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sifat kepemimpinan yang tercermin dari dalam diri tokoh tersebut. Elite lokal merupakan golongan atau sekelompok orang yang mempunyai kelebihan pada bidang tertentu misalnya hukum, politik dan ekonomi.

Pilkades sebagai aktivitas politik selalu menjadi perhatian masyarakat, pilkades tentunya tidak dapat dipisahkan dari partisipasi dan dukungan masyarakat, baik dari kalangan elit keagamaan, elite lokal sekalipun masyarakat awam. Dalam proses pilkades selalu muncul isu – isu tentang calon yang mendapatkan dukungan. Para tokoh agama sebagai kaum intelektual pastinya mempunyai peran penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pilkades. Tokoh agama diharuskan ikut berpartisipasi untuk membangun perpolitikan pada tingkat desa untuk menjadikan pilkades yang bersih dan beretika. Adanya campur tangan dari tokoh agama ini tak luput dari kepentingan tersendiri ataupun kelompok. Tokoh agama

Sunggal), 2017.

³ Riyan Susanto, “Peran Tokoh Agama Kuasa Elit Politik Dalam Pilkades 2017 Di Desa Tanjung Raja Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir” *Ampera : A Research Journal on Politic and Islamic Civilization* 1 No. 3 Ag (2020): 238–53.

merupakan sekelompok orang atau seseorang yang memiliki ilmu keagamaan yang kuat, disegani dan nasihatnya sering didengar oleh masyarakat.

Pilkades di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap 6 tahun sekali, mengingat masa periode kepemimpinan dan masa jabatan berakhir. Pemilihan kepala desa tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan dinamika politik yang ada di desa. Berbagai daerah di Indonesia biasanya akan didominasi oleh tokoh elite lokal, sebagai contoh tokoh agama dan elite politik yang memiliki pengaruh besar, didasari tingkat ekonomi menengah keatas, berilmu tinggi, dan elit termasuk pemegang kendali penuh dalam keamanan wilayah sebuah desa. Sala satu bentuk pesta demokrasi rakyat pedesaan adalah pemilihan kepala desa yang didalamnya terdapat kebebasan memilih rakyat tetap terjamin, proses politik yang seharusnya demokrasi tetapi tidak berjalan demikian dalam pemilihan kepala desa di Desa Mijen. Proses politik ini akan melahirkan sosok pemimpin ideal di tingkat desa melalui sistem demokrasi *selection*. Dalam perkembangannya, pada era reformasi pemilihan kepala desa lebih mengarah pada sifat terbuka, artinya setiap warga masyarakat desa yang memenuhi syarat yang sudah ditentukan mempunyai hak memilih dan dipilih, baik untuk mencalonkan diri ataupun memilih orang lain diluar dirinya berlandaskan ketetapan yang berlaku. Prosedur ini secara tidak langsung memberikan perkembangan demokrasi pada tingkat lokal terutama terutama tingkat desa.⁴ Dampak dari sosial dan budaya sangat mempengaruhi perilaku masyarakat pada saat ini.

Pilkades di Desa Mijen diselenggarakan pada tanggal 19 November 2019, diikuti oleh dua orang kandidat dengan nomor urut 01. H. Rahmat, Alm. dan 02. H. Singgih Wahyu Jatmiko. S.Tr. Masing – masing kandidat memiliki strategi yang melibatkan beberapa pihak dalam kampanye, dan para pendukung yang kuat. Para pendukung inilah yang kemudian menimbulkan perselisihan antar tetangga dan masyarakat dalam pemilihan calon yang didukungnya. Berbagai hal dilakukan untuk mendapatkan suara terbanyak berdasarkan kesaksian warga seperti: mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, politik uang (*money politic*), saling menjatuhkan, dan janji – janji palsu seperti ini sudah menjadi hal

⁴ Jurnal Sikap, “Aktor Politik Pedesaan Dalam Demokrasi Pemilihan Kepala Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah” no. 3 (2020): 12–24.

yang biasa. Dari hasil pemilihan kepala desa ini dimenangkan nomor urut 02 yang pada saat itu adalah bapak Singgih Wahyu Jatmiko dengan mendapatkan dukungan suara terbanyak. Antusiasme masyarakat di Desa Mijen sangat luar biasa pada saat pra Pilkades, hal tersebut ditandai dengan perdebatan tentang penyelenggaraan pemilihan kepala desa menjadi perbincangan paling serius. Masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi politik tingkat desa tersebut, supaya komunikasi dalam ruang lingkup masyarakat menjadi terintegrasi. Kontestan, tim pemenang dan masyarakat menjadi bagian bagian yang tidak dapat dipisahkan. Pada saat itu juga muncul berbagai tanggapan yang mulai terbentuk oleh komitmen dan dorongan kepentingan bersama.⁵

Keberadaan elite politik lokal di Desa Mijen juga menjadi sosok penting dalam pemilihan kepala desa. Elite politik sendiri merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai reputasi untuk menjalankan peran yang sangat berpengaruh pada cabang kehidupan tertentu, misalnya dalam bidang politik dan ekonomi.⁶ Elit politik di dalam penelitian ini adalah seorang politisi sekaligus pengusaha yang memiliki kedudukan formal di daerah tersebut. Berdasarkan kesaksian waega pelaksanaan Pilkades di Desa Mijen juga diwarnai dengan peristiwa politik uang. Hal ini dilakukan oleh aktor elite politik lokal untuk mempengaruhi serta mengajak masyarakat untuk memilih calon yang didukungnya. Hal itu biasa dilakukan dengan cara mendatangi satu rumah ke rumah lainnya

Partisipasi masyarakat dalam sebuah Pilkades di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu kemampuan elite politik sangat menentukan dalam menjalankan peran politiknya dalam kampanye, ajakan dan saran dari tokoh agama dan elite lokal dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin dan aktor elite mampu mempengaruhi warga masyarakat. Dengan begitu, peran tokoh agama dan elite politik lokal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan partisipasi masyarakat, karena pengaruh para elite tersebut berdampak pada partisipasi politik. Apabila peran elite semakin baik maka partisipasi politik masyarakat akan mengalami peningkatan.

⁵ Andriani Miori, Agus Nurul Syam, and Regi Refian Garis, “Strategi TIM Pemenangan Calon Kepala Desa Terpilih Di Desa Parigi Kabupaten Pangadara,” (Universitas Galuh, 2019). 781–95.

⁶ Haryanto, *Elit, Massa, Dan Kekuasaan : Suatu Bahasan Pengantar*, 2017, <https://polgov.fisipol.ugm.ac.id/f/810/elit-massa-dan-kekuasaan-haryanto>.

Peristiwa ini sangat menarik untuk di pelajari lebih lanjut, maka dari itu penelitian ini dilakukan.⁷

Peristiwa yang terjadi pada pilkades di Desa Mijen menarik untuk dikaji. Peneliti menganalisis bagaimana peran elite politik lokal dan hubungan antara politisi dalam proses pilkades Desa Mijen. Mengingat kemenangan yang diperoleh salah satu calon kepala desa tersebut memiliki tingkat angka partisipasi yang tinggi dikarenakan adanya dukungan dari elite politik lokal. Berdasarkan kesaksian warga terdapat elit politik lokal melakukan relasi politisi kepada salah satu calon kepala desa yang ada di Desa Mijen. Berdasarkan uraian yang ada diatas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti “**Peran Elite Politik Lokal Dalam Pemilihan Kepala Desa 2019 (Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Mijen 2019)**”

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang peranan penting elit politik lokal yang terlibat untuk mendukung salah satu calon pada pemilihan kepala desa 2019 di desa Mijen. Sebagaimana diketahui pada saat akan diselenggarakannya pemilihan kepala desa elite politik sangat berperan penting dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat untuk memberikan suaranya dalam pemilihan kepala desa (Pilkades). Pada kondisi yang lain para elite politik lokal ini juga menyadari tentang pentingnya peran tokoh agama guna menjembatani dinamika keberagamaan masyarakat desa Mijen. Para tokoh ini diajak secara partisipatif oleh para elite politik lokal guna memberikan acuan – acuan pokok keagamaan dalam kontestasi pilkades di desa Mijen.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada penelitian dan masalah yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka perumusan masalah ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh elite politik lokal dalam pemilihan kepala desa (Pilkades) di Desa Mijen tahun 2019?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa Mijen pada pemilihan kepala desa tahun 2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

⁷ Maeselina Kareth, “(Suatu Studi Di Desa Karetubun Distrik Ayamaru Utara Kabupaten Maybrat) 1,” (Fisip UNSRAT, 2009). 23-27.

1. Untuk mengetahui elite politik lokal dalam membangun kesadaran masyarakat, agar masyarakat mau memberikan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk siapapun yang membacanya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

Bagi penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Politik Islam khususnya masalah yang berkaitan dengan peranan tokoh agama dan elite politik lokal di tingkat desa.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi upaya dalam meningkatkan wawasan dan pola pikir tentang permasalahan politik dimasa yang akan datang, serta mewujudkan kesadaran demokrasi yang aman dan tentram.

b. Bagi Politisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam melihat perkembangan dinamika politik demokrasi di Desa Mijen. Politisasi sebagai instrumen dalam perebutan kekuasaan jelas dapat menimbulkan keresahan yang berujung pada perpecahan masyarakat sendiri.

c. Bagi Pemerintah setempat

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan apartur pemerintahan khususnya satuan pemerintahan dibawah pemerintahan Kabupaten/Kota yaitu desa untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakatnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menggunakan susunan bab yang saling berkaitan satu sama lain. Ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahpahaman bagi pembaca atau peneliti seterusnya. Selain itu, peneliti mengharapkan adanya fokus penelitian masalah yang jelas dan menjurus sebagaimana judul skripsi yang akan dikaji ini. Dalam

penulisannya, skripsi ini tidak hanya dibantu dengan mengkaji artikel jurnal secara deskriptif saja namun juga dilakukan penelitian langsung dengan mewawancarai beberapa orang terkait. Dan sebagai judul, penelitian ini juga dibantu akan teori-teori atau pemahaman yang ditulis. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

- a) BAB I Pendahuluan, dalam penulisan skripsi ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, fokus penelitian dan sistematika pembahasan.
- b) BAB II yang berisi tentang pemaparan terhadap kerangka teori tentang elite politik lokal, pemilihan kepala desa, partisipasi politik dan literature review.
- c) BAB III yang menjelaskan tentang cara atau metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penelitian.
- d) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan juga analisis peran tokoh agama dan elite politik lokal yang di dapatkan selama penelitian ini berlangsung.
- e) BAB V Penutup. Ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini, lalu dilanjut dengan memberikan kritik dan saran terhadap kekhawatiran yang dialami dan di pikirkan penulis.